

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF
TIPE *THINK PAIR AND SHARE (TPS)* DI KELAS III
SD NEGERI 19 V KOTO KAMPUNGDALAM
KABUPATEN PADANGPARIAMAN**

TESIS



Oleh

**DAHNIA
NIM 1203974**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Dahnia, (2014). Improvement of Thematic Study Results by Using the Think, Pair, and Share (TPS) Type of Cooperative Learning Model in Grade III of SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padangpariaman. Thesis. Graduate Program of Universty of Padang.

Thematic study has been introduced to Grade III of SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padangpariaman. It is a study that uses a certain theme to correlate several subjects to empirical daily experiences of the students, as well as to develop the social skills of the students, for instance, in collaborating, being able to tolerate, and being responsive towards the opinion of other people. However, the implementation of the thematic study has not yet been performed effectively, therefore, the researcher intended to introduce a thematic learning system by using the think, pair, and share (TPS) type of cooperative learning model, to improve the study results of the students.

The type of this conducted research was the class actions research, which was performed in a four-step scheme, including planning, execution, observation, and reflection. This research was performed in a 2-cycle pattern with each cycle consisted of 2 meetings. The research data was collected through observation, the effectiveness of the actions in every cycle based on the observation was later described and interpreted, then reflected to decide the suitable improvement actions for the next cycles.

The result of this research showed that using the think, pair, and share (TPS) type of cooperative learning model has successfully improved the thematic study results of the students. The average grade based on the evaluation of cognitive, affective, and phsycomotor aspects of the students is 85,14 %, which is classified as Good. Quantitatively, the daily exams at the end of cycle II with an average 85,13 have improved from cycle I with an average of 81,13, as well as the average grade of mid-semester II, that is 76,63. In addition, the students were capable of collaborating, being responsive, and appreciative towards the opinion of other students. Taken together, it is concluded that the use of the think, pair, and share (TPS) type of cooperative learning model in thematic study is able to improve the study results of the students optimally.

ABSTRAK

Dahnia, (2014). Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair and Share (TPS)* di Kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padangpariaman. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padangpariaman sudah mulai diperkenalkan, yaitu pembelajaran menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman nyata sehari-hari peserta didik, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Namun pelaksanaannya masih belum efektif, maka untuk itu peneliti ingin memperkenalkan sistem belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share (TPS)*, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, keefektifan tindakan pada setiap siklus dari hasil observasi dideskripsikan dan diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share (TPS)*, telah meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Nilai akhir rata-rata kelas berdasarkan penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Peserta Didik adalah 85,14 %, yaitu Klasifikasi Baik. Secara kuantitatif, Ulangan Harian di akhir Siklus II dengan nilai rata-rata 85,13 lebih baik dari Ulangan Harian di akhir Siklus I, nilai rata-rata 81,13 dan juga lebih baik dari nilai rata-rata Mid Semester II, yaitu 76,63. Selain dari itu, peserta didik sudah mampu bekerja sama, tanggap dan menghargai pendapat temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share (TPS)*, dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *DAHNIA*
N I M : 1203974

N a m a	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd</u> Pembimbing II.	_____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Dr. Mardiah Harun, M.Ed.
NIP. 19510501 197703 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

Nomor	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (<i>Ketua</i>)	_____
2.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (<i>Sekretaris</i>)	_____
3.	<u>Dr. Farida, F, M.Pd, M.T</u> (<i>Anggota</i>)	_____
4.	<u>Dr. Yalvema Miaz, M.A</u> (<i>Anggota</i>)	_____
5.	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (<i>Anggota</i>).	_____

Mahasiswa :

N a m a : **DAHNIA**
N I M : 1203974
Tanggal Ujian : 25 Agustus 2014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair and Share* (TPS) di kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padang Pariaman**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan para kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Saya yang menyatakan

DAH NIA
NIM. 1203974

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur, penulis ucapkan ke hadirat Ilahi Rabbi, yang selalu mecurahkan rahmah dan karunia-NYA kepada kita semua. Kepada ALLAH juga penulis selalu mohonkan, kiranya Sholawat dan Salam selalu diperuntukkan bagi Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan izin ALLAH dan safa'at Rasulullah, penulis sudah dapat menyusun tesis ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Pair and Share (TPS) di kelas III SD Negeri V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padangpariaman.”

Terwujudnya penulisan tesis ini adalah berkat bantuan beberapa pihak yang telah memberikan peran yang sangat penting, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, masukan, nasihat, saran, dan motivasi serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Farida, F, M.Pd, MT. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA. dan Bapak Dr. Ardipal, M.Pd. yang telah bersedia bertindak selaku kontribu-

tor tesis ini, yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik membangun yang penulis butuhkan demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan tesis\ ini.

3. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D, Direktur Program Pascasarjana, Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed. Ketua Program Studi/Kon-sentrasi Pendidikan Dasar Pascasarjana, dan Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. Asisten Direktur I Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan fasilitasi yang optimal, sejak dari proses perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan serta staf sekretariat Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan berbagai bantuan lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Teman-teman seangkatan 2012 di Prodi Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan masukan dan saran, saling menyemangati, serta ikut berbagi suka dan duka dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Netti Herawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Azizah, S.Pd selaku guru kelas III dan majelis guru SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam yang telah memberikan kesempatan serta membangun kerja sama yang baik, sehingga penulis bisa mencurahkan kreasi dalam melaksanakan penelitian, untuk terwujudnya penulisan tesis ini.

Teristimewa buat suamiku tercinta Ir.H.Mawardi Samah, Dipl.HE, anak-anak ku tersayang Rindia Maharani Putri, S.Si, M.Si, M.Sc. Gustia Pranata Putra, dan Anindia Pratiwi Putri, yang menjadi motivator abadi dalam kehidupan penulis, telah memberikan pendampingan, saran, masukan dan semangat yang tiada henti, begitupun untuk kedua orang tua ku yang mulia, serta kakak dan ponakan ku yang selalu memberikan saran dan menyemangati sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis sudah berusaha seoptimal mungkin untuk menyajikan tesis ini sebaik mungkin serta sesempurnya, namun penulis juga sangat menyadari, bahwa penulisan tesis ini masih memerlukan kesempurnaan, sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan dan pengajaran, maka oleh karena itu kepada pembaca yang budiman penulis berharap kiranya saran, masukan dan kritik membangun masih penulis butuhkan.

Kepada ALLAH Yang Maha Kuasa, penulis berserah diri, semoga tesis ini bermanfaat adanya, khususnya tentu bagi penulis sendiri. Amin ya rabbal 'alamin.

Padang, Agustus 2014

PENULIS.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D Tujuan Penelitian.....	13
E Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teoretik.....	15
1. Pembelajaran Tematik	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	15
b. Karakteristik pembelajaran tematik. . .	17
c. Manfaat pembelajaran tematik.	19
d. Prinsip Pemilihan Tema	20
e. Implikasi Pembelajaran Tematik	21

f	Jaringan Tematik dalam Pembelajaran.	23
1)	Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	26
2)	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	28
3)	Pembelajaran Matematika.	31
4)	Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.....	33
5)	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	35
2.	Pembelajaran Kooperatif	37
a.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif	37
b.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif	38
3.	Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	40
a.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	40
b.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.	41
c.	Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.	42
d.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.	44
B.	Penelitian yang Relevan	46
C.	Kerangka Teori	47
BAB III	METODE PENELITIAN	50
A.	Setting Penelitian	50
1.	Tempat Penelitian	50
2.	Subjek Penelitian	50
3.	Waktu Penelitian	50
B.	Rancangan Penelitian	51
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
a.	Pendekatan	51
b.	Jenis Penelitian	52
2.	Alur Penelitian	53
C.	Prosedur Penelitian	55
1.	Refleksi Awal/Studi Pendahuluan	55
2.	Tahap Perencanaan	57

3.	Tahap Pelaksanaan	57
4.	Tahap Pengamatan (Observasi)	62
5.	Refleksi	63
D.	Data dan Sumber Data	64
1.	Data Penelitian	64
2.	Sumber Data	65
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	65
1.	Teknik Pengumpulan Data	65
2.	Instrumen Penelitian	67
F.	Teknik Analisis Data	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	72
A.	Hasil Penelitian Siklus I.	72
1.	Tahap Perencanaan.	72
2.	Tahap Pelaksanaan Siklus I.	81
3.	Tahap Pengamatan Siklus I.	89
4.	Tahap Refleksi Siklus I.	100
B.	Hasil Penelitian Siklus II.	104
1.	Tahap Perencanaan.	104
2.	Tahap Pelaksanaan Siklus II.	114
3.	Tahap Pengamatan Siklus II.	122
4.	Tahap Refleksi Siklus II.	132
C.	Pembahasan.	136
1.	Penilaian Kognitif Peserta Didik.	137
2.	Penilaian Afektif Peserta Didik.	138
3.	Penilaian Psikomotor Peserta Didik.	139
4.	Hasil Pengamatan Berdasarkan Lembaran Observasi.	142
5.	Hasil Jawaban Lembaran Pengamatan Langsung.	144
6.	Hasil Jawaban Lembaran Kerja Siswa (LKS).	146

7. Hasil Jawaban Lembaran Diskusi Kelompok (LDK).....	148
8. Hasil Ujian Harian.	150
9. Hasil Jawaban Soal Kuis dan Catatan lainnya.	152
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.	154
A. Simpulan.	154
B. Implikasi.	156
C. Saran.	158
DAFTAR RUJUKAN	161
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian / isi tabel	Hal.
Tabel 1	: Hasil Belajar pada Mid Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think, Pair and Share (TPS).....	8
Tabel 2	: Tahapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS.....	44
Tabel 3	: Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I.	58
Tabel 4	: Refleksi Tindakan Siklus I.	101
Tabel 5	: Refleksi Tindakan Siklus II.	133
Tabel 6	: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru.	142
Tabel 7	: Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik.	143
Tabel 8	: Nilai rata-rata Pengamatan Langsung Peserta Didik. ...	145
Tabel 9	: Nilai rata-rata belajar Peserta Didik berdasarkan Lembaran Kerja Siswa (LKS).	146
Tabel 10	: Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Lembaran Kerja Siswa (LKS).	147
Tabel 11	: Nilai rata-rata Belajar Kelompok Peserta Didik Berdasarkan Lembaran Diskusi Kelompok (LDK).	149
Tabel 12	: Nilai Ketuntasan Belajar Kelompok Peserta Didik Berdasarkan Lembaran Diskusi Kelompok (LDK).	149
Tabel 13	: Data Nilai rata-rata Mid Semester II dan nilai rata-rata Ulangan Harian sesudah Siklus I dan Siklus II.	151
Tabel 14	: Data Ketuntasan nilai Mid Semester II, nilai Ulangan Harian Siklus I dan nilai Ulangan Harian Siklus II.	151
Tabel 15	: Nilai rata-rata Jawaban Pada Soal Kuis.	152

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Uraian nama Gambar	Hal.
Gambar 1	: Jaringan Tematik dalam Pembelajaran.....	25
Gambar 2	: Bagan Kerangka Teori	49
Gambar 3	: Alur Penelitian Tindakan Kelas.	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor.	Uraian / Isi Lampiran	Hal.
Lampiran 1	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.	163
Lampiran 2	: Jaringan Tema Siklus I	164
Lampiran 3.	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.	165
Lampiran 4	: Bahan Ajar Siklus I	177
Lampiran 5	: Bahan Bacaan Siklus I	186
Lampiran 6	: Tahapan dan Kriteria Penilaian Deskriptor Penelitian	189
Lampiran 7	: Unjuk Kerja	202
Lampiran 8	: Lembaran Observasi Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Kooperatif TPS di kelas III SD (untuk aktifitas guru) SIKLUS I.	205
Lampiran 9	: Lembaran Observasi Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Kooperatif TPS di kelas III SD (untuk aktifitas peserta didik) SIKLUS I	208
Lampiran 10	: Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I	211
Lampiran 11	; Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I.	217
Lampiran 12	: Kunci Lembaran Kerja Siswa dan kunci Lembaran Diskusi Kelompok.	223
Lampiran 13	: Jaringan Tema Siklus II	234
Lampiran 14	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.	235
Lampiran 15	: Bahan Ajar Siklus II	246
Lampiran 16	: Bahan Bacaan Siklus II	256

Lampiran 17	: Lembaran Observasi Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Kooperatif TPS di kelas III SD (untuk aktifitas guru) SIKLUS II.	258
Lampiran 18	: Lembaran Observasi Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Kooperatif TPS di kelas III SD (untuk aktifitas peserta didik) SIKLUS II	261
Lampiran 19	: Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II	264
Lampiran 20	: Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II.	270
Lampiran 21	: Kunci Lembaran Kerja Siswa dan kunci Lembaran Diskusi Kelompok.	276
Lampiran 22	: Nilai Peserta didik berdasarkan penilaian Kognitif, penilaian Afektif dan penilaian Psikomotor.	287
Lampiran 23	: Nilai Mid Semester II tahun pelajaran 2013/2014, nilai Ulangan Harian di akhir Siklus I dan di akhir Silus II.	291
Lampiran 24	: Foto-foto Penelitian	294
Lampiran 25	: Surat Direktur Program Pasca Sarjana UNP ke Dinas Pendidik Kabupaten Padangpariaman perihal Mohon Izin Penelitian.	296
Lampiran 26	: Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padangpariaman kepada Kepala SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam, perihal Izin Penelitian.	297
Lampiran 27	: Surat Keterangan dari Kepala SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam, menyatakan telah melakukan Penelitian.	298

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut Depdiknas (2006:317) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang mencakup keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

Di samping itu, Cochran (1993:7) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik diawali dengan membaca berdasarkan karya sastra, kemudian memberi banyak kesempatan untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dikaitkan dengan unit-unit tema. Sejalan dengan Depdiknas (2008:106) yang menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua bidang studi. Terkait dengan yang dikemukakan Cochran (1993:7) dan Depdiknas (2008:106) dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memegang peranan penting untuk mempelajari mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),

Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan lain-lain.

Namun, kenyataan dilapangan memperlihatkan bahwa terutama dikelas-kelas rendah (I, II dan III) Sekolah Dasar, guru belum melaksanakan pembelajaran tematik secara komprehensif dan efektif. Kondisi ini terlihat dengan mengajarkan bahasa secara terpisah dengan mata-mata peajaran lain. Bahasa Indonesia belum digunakan sebagai penunjang dalam mempelajari semua bidang studi.

Sedangkan Depdiknas (2006:6) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran antara lain pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas serta menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Terkait dengan pendapat Depdiknas (2006:6), Collins dan Dixon (1991:6) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik (terintegrasi) terjadi ketika peristiwa atau eksplorasi suatu topik merupakan dorongan yang kuat yang terdapat dalam kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam peristiwa atau topik, peserta didik belajar tidak hanya proses tetapi juga materi pelajaran yang berkaitan lebih dari satu mata pelajaran pada waktu yang bersamaan. Tujuan pembelajaran tematik ialah menyediakan satu fokus untuk belajar, guru dan peserta didik bekerja untuk mencapai tujuan pelajaran, kegiatan pembelajaran menjalin proses dan materi pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Lebih lanjut, Collins dan Dixon (1991:6) menjelaskan bahwa guru sebaiknya memberikan pertanyaan fokus, yang berkaitan dengan fokus (topik) yang akan dibicarakan. Kegiatan-kegiatan yang menyediakan jawaban terhadap

pertanyaan-pertanyaan fokus, misalnya melibatkan materi dan proses pembelajaran yang diambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan eksplorasi pertanyaan-pertanyaan dan ekspresi dari temuan yang melibatkan bahasa, matematik, musik dan seni. Dengan demikian kemampuan berbahasa yang dikemukakan oleh Cochran (1993:7) akan bisa tercapai secara efektif.

Sesuai dengan penjelasan di atas, proses pembelajaran di kelas awal SD dilakukan dalam bentuk pembelajaran tematik. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (2006:20) menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas awal SD dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2006:6), memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat kepada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) pembelajaran bersifat fleksibel, (6) hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain dari uraian diatas, karakteristik pembelajaran tematik antara lain adalah mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Namun kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa guru kurang memberikan multi interaksi, seperti interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru.

Sikap peserta didik untuk saling berbagi pemikiran dalam hal pembelajaran dengan temannya masih kurang terlihat. Peserta didik terlihat menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran secara sendiri-sendiri tanpa mau untuk mencurahkan pemikiran dengan temannya. Di samping itu, interaksi dalam pembelajaranpun cenderung berjalan satu arah antara guru dengan peserta didik saja, belum dalam bentuk multi arah, yaitu interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar, seharusnya seorang guru mampu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran dengan melibatkan siswa dengan berbagai aktifitas dalam pembelajaran. Oemar (2008:171) menjelaskan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan pembelajaran sendiri atau melakukan aktifitas sendiri bagi siswa, sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator atau pemandu dalam pembelajaran”.

Guru juga kurang memberikan kesempatan untuk berfikir kritis, untuk memecahkan masalah dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari

mereka. Depdiknas (2006:4) mengemukakan bahwa pembelajaran bermakna adalah sebagai berikut:

(1) belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian peserta didik yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (2) belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik, dan (3) kegiatan pembelajaran bermakna dilakukan di lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian peserta didik yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dapat juga diartikan bahwa materi pembelajaran hanyalah sebagai wahana untuk membawa peserta didik berubah di dalam kepribadian mereka dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam hidupnya.

Interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik perlu dilakukan, dilatih dan dikembangkan oleh guru agar pembelajaran terkesan bervariasi. Peserta didik pun menjadi lebih aktif untuk mengungkapkan gagasan dan saling berbagi tentang materi yang sedang dibahas, serta menanggapi pendapat yang diungkapkan oleh peserta didik lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman, yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014, pada umumnya

mengatakan bahwa dia telah melaksanakan pembelajaran tematik. Mereka mengemukakan bahwa mereka telah menggunakan tema untuk mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Namun hasil pengamatan khususnya dikelas III mengindikasikan bahwa guru tersebut belum melaksanakan pembelajaran tematik secara komprehensif dan efektif. Dia memang telah menggunakan tema yang sama untuk semua mata pelajaran, tetapi belum terlaksana seseuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik.

Menurut Depdiknas (2006:6) pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik, sesuai dengan tujuan dari hampir semua mata pelajaran yang tercantum dalam KTSP. Dalam KTSP dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Kewarganegaraan ialah agar peserta didik berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Depdiknas 2008 : 97).

Depdiknas (2008:107) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional sosial, selanjutnya tujuan mata pelajaran matematika ialah menggunakan penalaran pada pola dan sifat (Depdiknas 2008:135). Dalam pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir (Depdiknas 2008:147). Begitu juga mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis (Depdiknas 2008:162)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan setiap mata pelajaran adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis dan kreatif.

Namun di SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padang-pariaman, khususnya di kelas III yang penulis observasi pembelajaran tematik kurang meningkatkan kemampuan berfikir kritis ataupun kreatif peserta didik. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah, kemudian mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang baru saja dijelaskan untuk memastikan apakah materi pelajaran sudah dipahami. Namun yang menjawab pertanyaan hanya dua atau tiga orang, yang lainnya tidak memberikan respon, yang diajukan biasanya terdiri dari pertanyaan yang kurang menantang. Sebagai akibatnya peserta didik tidak berinteraksi dengan guru secara intensif, maupun dengan peserta didik yang lain, sehingga kurang terjadi komunikasi yang efektif.

Pada kunjungan berikutnya, penulis mengkonfirmasi salah satu tujuan untuk semua mata pelajaran dan menjelaskan beberapa karakteristik pembelajaran tematik antara lain membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Guru yang bersangkutan mengatakan bahwa belum menemukan bahan bacaan tentang pembelajaran tematik, mereka mengeluh belum mendapatkan informasi karakteristik pembelajaran tematik, baik dalam pelatihan maupun dalam Kelompok Kerja Guru (KKG.)

Gambaran proses pembelajaran tematik yang diuraikan diatas masih belum menggunakan pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS), sehingga keterampilan sosial peserta didik masih belum berkembang. Hasil belajar pada Mid Semester II Tahun Ajaran 2013/2014, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil belajar pada Mid Semester II sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

No.	Nama	Mata Pelajaran					Ketuntasan		Nilai Rata-rata
		BI	IPA	MTK	SBK	IPS	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	MR	90	75	80	85	80	T.		82,00
2.	SA	85	80	80	90	85	T.		84,00
3.	NC	70	75	70	75	75		T.T.	73,00
4.	ES	80	85	75	75	80	T		79,00
5.	AA	75	80	75	85	80	T.		79,00
6.	RPP	80	85	80	90	75	T.		82,00
7.	JY	90	80	75	85	75	T.		81,00
8.	NSY	75	75	70	70	80		T.T.	74,00
9.	Defki	70	70	65	75	70		T.T.	70,00
10	MRA	75	70	65	70	80		T.T.	72,00
11	AF	70	75	70	80	70		T.T.	73,00
12	BC	80	85	75	75	80	T.		79,00
13	IPE	85	90	75	80	85	T.		83,00
14	HK	70	80	60	70	70		T.T.	70,00
15	RS	70	70	75	85	65		T.T.	73,00
16.	FD	65	70	70	80	75		T.T.	72,00
Jumlah Ketuntasan belajar Peserta didik.							8	8	
Nilai Rata-rata Kelas.									76,63

Catatan : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75 (tujuh puluh lima).

Pembelajaran tematik yang selama ini dilakukan oleh guru belum memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama peserta

didik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik jarang diberikan materi pembelajaran oleh guru dalam bentuk persoalan yang nantinya mendorong peserta didik bekerjasama dengan pasangannya, berfikir, dan saling berbagi ide atau pemikirannya untuk memecahkan masalah tersebut.

Peserta didik selama pembelajaran berlangsung lebih banyak terlihat diam untuk mendengarkan guru berceramah. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk menarik peserta didik agar lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan sumber belajar.

Guru mengemukakan kesulitannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik. Untuk memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema itu sulit rasanya bagi guru, apalagi ditambah dengan penyusunan materi yang perlu dirancang dengan sedemikian rupa agar tercakup beberapa mata pelajaran yang tidak terlihat pemisah-pemisahnya. Begitu juga dalam pelaksanaannya, peralihan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya masih belum mampu untuk dipadukan oleh guru dan masih juga terlihat jelas pemisahannya.

Proses pembelajaran selama ini jarang dilakukan guru dalam bentuk kerja kelompok, menurut guru hal ini dilakukan agar peserta didik tidak ribut, karena bila sudah duduk berpasangan peserta didik sulit untuk diatur dan memancing keributan bahkan sampai ada perkelahian antara peserta didik di dalam pasangannya atau peserta didik dengan pasangan lainnya.

Permasalahan yang dikemukakan di atas perlu segera diatasi, untuk itu guru hendaknya mampu merancang pembelajaran tematik dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan rambu-rambu dalam pembelajaran tematik serta menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan ketrampilan sosial peserta didik serta menjadikan pembelajaran yang bermakna. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, menjadikan pembelajaran bermakna adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu model pembelajaran melalui kegiatan belajar dengan memecahkan masalah / berfikir (*think*) secara berpasangan/sebangku (*pair*) untuk saling membantu satu sama lain, saling berbagi (*share*), berani mempresentasikan sesuatu di depan kelas, dan bekerjasama menyelesaikan masalah untuk memperoleh keberhasilan yang optimal, baik kelompok maupun individual.

Pembelajaran kooperatif melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan pasangannya. Masing-masing anggota dalam pasangan memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan pasangan sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam pasangannya. Dengan demikian, peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam pasangan tersebut.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini peserta didik dapat saling bekerja sama, saling berbagi dengan peserta didik yang lain, mampu menanggapi dan menyelesaikan masalah yang ada, tanggap terhadap gagasan orang lain, menghargai orang lain, dan berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Suyatno (2009:54) “Pembelajaran kooperatif tipe *TPS* memberikan kesempatan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dipahami dengan (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) atas permasalahan yang ada”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*, dalam pelaksanaannya peserta didik menerima materi secara klasikal dari guru, menerima suatu persoalan/masalah dari guru, peserta didik memecahkan masalah (*think*) secara berpasangan (*pairs*), peserta didik mempresentasikan hasil kerja pasangannya (*share*), melakukan kuis individu yang diberikan guru, dan mendengarkan pengumuman hasil kuis serta peserta didik yang terbaik akan menerima reward. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan para peserta didik dapat saling bekerja sama, saling berbagi dengan temannya, mampu menyelesaikan persoalan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TPS* telah menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di Kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik belum dilakukan secara efektif oleh guru, kondisi ini diindikasikan masih terlihat jadwal mata pelajaran untuk satu minggu yang masih terpajang di dinding kelas.
2. Guru masih memisah-misahkan mata pelajaran ke dalam alokasi waktu tertentu, dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif dari pada siswa.
3. Dalam proses pembelajaran, hanya beberapa orang saja peserta didik yang aktif, yang lainnya lebih banyak diam.
4. Keterampilan sosial peserta didik belum terbangun, masih malu untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.
5. Interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan pendidik belum terlaksana dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *TPS* pada peserta didik di kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di kelas rendah (kelas III) SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman
2. Hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di kelas rendah (kelas III) SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

- a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *TPS* di kelas III SD Negeri 19 V Koto Kampungdalam Kabupaten Padangpariaman
- b. Sebagai masukan dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD
- c. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran, khususnya model kooperatif tipe *TPS* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatnya proses pembelajaran dan hasil belajar melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *TPS*.

b. Bagi Guru

Diperolehnya model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran tematik, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.